

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI BARANG & KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



OLEH :

NAMA : FEBRI HASIANI PANGGABEAN
NPM : 1805170209
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 14 September 2022, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : FEBRI HASIANI PANGGABEAN
N P M : 1805170209
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG & KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN-2018-2020
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.)

Penguji II

(UMI KALSUM, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(MUHAMMAD FAHMI PANJAITAN, S.E., M.Si. Ak., CA., aCPA)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(Asst. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muhtar Basri No.3 Medan, Telp (061) 6624-567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : FEBRI HASIANI PANGGABEAN
NPM : 1805170209
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI BARANG & KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-
2020

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, September 2022

Pembimbing Skripsi

(M. FAHMI PANJAITAN, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FEBRI HASIANI PANGGABEAN
N P M : 1805170209
Dosen Pembimbing : M. FAHMI PANJAITAN, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG & KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Suduran diperbaiki.	8/3-22.	[Signature]
Bab 2	Review prelii terdahulu, Variabel penelitian diperbaiki.	17/3-22.	[Signature]
Bab 3	Definisi operasional Variabel Terikat analisis diperbaiki.	21/4-22.	[Signature]
Bab 4	A. Review ulang hasil statistik.	1/5-22.	[Signature]
Bab 5	Perbaiki rumus perhitungan.	5/5-22.	[Signature]
Daftar Pustaka	Pada Mendaftar.	7/9-22.	[Signature]
Persetujuan Sidang Meja Hijau	28/9-22 Acc.	8/9-22 Acc.	[Signature]

Dosen Pembimbing

[Signature]
28/9-2022.

(M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA)

Medan, 9 September 2022
Diketahui / Disetujui Oleh
Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanan, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febri Hasiani Panggabean
NPM : 1805170209
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang & Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan,^{September}..... 2022

Yang menyatakan,



Febri Hasiani Panggabean
NPM. 1805170209

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG & KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Febri Hasiani Panggabean
Program Studi Akuntansi
febryhasiani9@gmail.com

Audit delay merupakan rentang waktu antara lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor yang dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang & konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, yaitu sebanyak 60 perusahaan, dengan menggunakan teknik sampling jenuh, dengan sampel pada penelitian ini sebanyak 20 perusahaan dikali dengan periode 3 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda menggunakan *software* SPSS versi 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun variabel pergantian auditor dan *financial distress* (krisis keuangan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Secara simultan, variabel ukuran perusahaan, pergantian auditor, opini audit, *financial distress* dan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang & konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Opini Audit, *Financial Distress*, Umur Perusahaan, *Audit Delay*.

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING AUDIT DELAY IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE GOODS & CONSUMPTION INDUSTRY SECTOR LISTED ON THE STOCK EXCHANGE INDONESIA YEAR 2018-2020

Febri Hasiani Panggabean

Accounting Study Program

febryhasiani9@gmail.com

Audit delay is the time span between the length of time for completion of the audit by the auditor as seen from the time difference between the date of the financial statements and the date of the audit opinion in the financial statements. This study aims to determine and analyze the influence of the factors that affect audit delay.

This research is a type of quantitative research. The population of this study is manufacturing companies in the consumer goods & industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020, which are 60 companies, using a saturated sampling technique, with the sample in this study as many as 20 companies multiplied by a period of 3 years. Data collection techniques using documentation techniques and data analysis techniques used in this study are multiple linear regression analysis using SPSS version 16 software.

The results of this study indicate that partially firm size, audit opinion, and firm age have a significant effect on audit delay. However, the auditor turnover and financial distress (financial crisis) variables have no significant effect on audit delay. Simultaneously, the variables of company size, auditor turnover, audit opinion, financial distress and company age have a significant effect on audit delay in manufacturing companies in the consumer goods & industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020.

Keywords: *Company Size, Auditor Change, Audit Opinion, Financial Distress, Company Age, Audit Delay.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'Aalamiin. Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, Kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang & Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020**”. Proposal penelitian ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi, Konsentrasi Akuntansi Pemeriksaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa selesainya proposal penelitian ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk, dukungan, saran serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, tak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua saya tercinta Ayah saya Sondang Panggabean dan Ibu saya Yusnawita Tambunan, terima kasih atas doa, kasih sayang, motivasi, materi dan dukungan semangat tiada henti yang selalu tercurahkan kepada penulis, dan Abang dan kakakku tersayang, serta keluarga yang senantiasa memberikan doa dan harapan yang terbaik untuk penulis.

Penulis juga sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan bantuan dan dorongannya yaitu kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **H. Januri, S.E., MM., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si** selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Dr. Syafrida Hani, SE., M.Si** selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak **Muhammad Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan nasihat, dan pengarahan dalam skripsi ini.
9. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf/pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sangat membantu terselesaikannya skripsi ini.
10. Terkhusus Sahabat-sahabat saya Riska Amalia, Fahira Tasla, Yuliasari, Dita Maulia, Vivi Affia Sari, Shella Ananda, Lidya Pratiwi, Mawadda Savitri, Rara,

Friska N. Panjaitan dan teman-teman saya yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat selama kuliah ini, serta keluarga YAKIN dan BEBAS yang menemani kehabutan penulis, semoga sehat dan sukses selalu.

11. Teman-teman satu Angkatan khususnya kelas E Akuntansi Pagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Seluruh teman-teman organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Periode Tahun 2021/2022.
13. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyusun proposal penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal penelitian ini. Akhir kata, semoga proposal penelitian dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Februari 2022

Peneliti

Febri Hasiani Panggabean

1805170209

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Audit Delay</i>	10
2.1.2 Ukuran Perusahaan	11
2.1.3 Pergantian Auditor.....	14
2.1.4 Opini Audit	14
2.1.5 <i>Financial Distress</i>	16
2.1.6 Umur Perusahaan.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Konseptual	23
2.4 Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Defenisi Operasional	30

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Deskripsi Data	42
4.1.2 Analisis Data.....	43
4.1.2.1 Statistik Deskriptif	43
4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.1.2.3 Regresi Linear Berganda.....	50
4.1.2.4 Uji Hipotesis	52
4.2 Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Audit Delay Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang	
	Dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1	Operasional Variabel Penelitian.....	32
Tabel 3.2	Jadwal Rencana Penelitian.....	34
Tabel 3.3	Karakteristik Populasi	35
Tabel 4.1	Daftar Sampel Penelitian	42
Tabel 4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test.....	47
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	51
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
Tabel 4.8	Hasil Uji Parsial (Uji t)	54
Tabel 4.9	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot.....	46
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang & Konsumsi di BEI Tahun 2018-2020
- Lampiran 2 Daftar Tanggal Audit Delay Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Baran & Konsumsi di BEI Tahun 2018-2020
- Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang & Konsumsi di BEI Tahun 2018-2020
- Lampiran 4 Data Ukuran Perusahaan, Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang & Konsumsi Tahun 2018-2020
- Lampiran 5 Data Pergantian Auditor, Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang & Konsumsi Tahun 2018-2020
- Lampiran 6 Data Opini Audit, Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang & Konsumsi Tahun 2018-2020
- Lampiran 7 Data *Financial Distress*, Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang & Konsumsi Tahun 2018-2020
- Lampiran 8 Data Umur Perusahaan, Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang & Konsumsi Tahun 2018-2020
- Lampiran 9 Data *Audit delay*, Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang & Konsumsi Tahun 2018-2020
- Lampiran 10 Hasil Pengujian SPSS versi 16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak lepas dari pertumbuhan dan kemajuan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Salah satu indikator yang membuat perusahaan semakin berkembang dan dikenal secara luas yaitu dengan *go public*. Perusahaan *go public* harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan beberapa ketentuan yang sudah diatur. Setiap perusahaan yang telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Setiap perusahaan dan badan hukum wajib untuk membuat laporan keuangan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan. Laporan keuangan ini digunakan untuk kepentingan manajemen perusahaan dan juga digunakan oleh pemilik untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Investor mengandalkan laporan auditor untuk mengetahui kinerja perusahaan baik dari sisi keuangan maupun kinerja perusahaan secara keseluruhan. Di sisi lain, adanya pemenuhan standar oleh auditor yang antara lain meliputi perencanaan yang memadai, kecermatan profesional dan bukti yang cukup berdampak pada lamanya pelaporan hasil.

Ketepatan waktu suatu pelaporan keuangan atas hasil laporan audit dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut.

Otoritas Jasa Keuangan memperketat peraturan mengenai pelaporan keuangan tahunan, mempertegas sanksi dan menaikkan denda untuk membuat pelaku pasar modal lebih taat dalam hal penyampaian laporan keuangan. Namun sekarang ini, banyak perusahaan *go public* yang terlambat menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dan berfungsi sebagai media komunikasi yang menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2009), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna (Shaena et al., 2020). Laporan keuangan akan bermanfaat apabila laporan keuangan yang disajikan secara andal, relevan, dapat diperbandingkan, dan mudah dipahami (PSAK: 2009).

Menurut peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yang mengisyaratkan bagi setiap perusahaan *go public* berkewajiban menyampaikan laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan diterbitkan. Apabila perusahaan *go public* terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK yang telah ditetapkan (Oktavilia & Muslimin, 2021). Ketepatan waktu (*timeliness*)

dalam penyajian laporan keuangan tergantung pada waktu auditor dalam melakukan proses pengauditan laporan keuangan. Dalam proses pengauditan, auditor harus melakukan auditnya dengan perencanaan yang matang dan mengumpulkan bukti yang cukup memadai. Oleh karena itu, hal ini dapat menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan hingga publikasi yang diharapkan tepat waktu menjadi terlambat waktunya.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai, dan menjual kepada konsumen yang membutuhkannya. Setelah melakukan beberapa riset, peneliti menemukan bahwa beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi juga masih ada yang mengalami keterlambatan audit dari tahun ketahun, seperti tercantum pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Audit Delay Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang & Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Audit Delay (Hari)
1.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	2018	175 hari
			2019	91 hari
			2020	120 hari
2.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	2018	91 hari
			2019	118 hari
			2020	95 hari
3.	INAF	PT. Indofarma Tbk	2018	90 hari
			2019	182 hari
			2020	97 hari
4.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	2018	108 hari
			2019	148 hari
			2020	151 hari
5.	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk	2018	91 hari
			2019	111 hari
			2020	104 hari

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Investor menganggap keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebagai pertanda bahwa kondisi perusahaan sedang tidak baik, perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Ketepatan waktu dalam menyampaikan informasi keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh *audit delay* (Sari & Mulyani, 2019).

Audit delay merupakan rentang waktu antara lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor yang dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan mengindasikan tentang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan. Di seluruh dunia, keterlambatan dalam audit laporan keuangan telah diidentifikasi sebagai salah satu yang menyebabkan keterlambatan keseluruhan dalam publikasi laporan tahunan mereka. *Audit Delay* adalah lamanya waktu kerja lapangan auditor berbanding lurus dengan lamanya periode *audit delay*, yang mengakibatkan semakin lama proses audit maka semakin lama *audit delay* yang terjadi. Audit laporan keuangan tahunan oleh auditor independen yang bertanggung jawab atas opini audit dan sesuai dengan standar profesi mengakibatkan kegiatan audit memakan banyak waktu sehingga penyelesaian audit dan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dapat tertunda (M. S. Putri et al., 2022).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan diantaranya adalah ukuran perusahaan, pergantian auditor, opini audit, *financial distress* (krisis keuangan) dan umur perusahaan (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021). Faktor yang pertama yaitu ukuran perusahaan, merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan

besar, sedang dan kecil. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar asset maka semakin banyak pula modal yang ditanam. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu di banding perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar banyak dikenal di kalangan masyarakat (Diana, 2017).

Faktor selanjutnya yaitu pergantian auditor, ialah auditor yang lama diganti dengan auditor yang baru hal tersebut bisa terjadi karena kurang kompetennya kinerja seorang auditor yang lama. Dengan demikian jika perusahaan mengganti auditor, perusahaan khawatir jika auditor yang baru akan melakukan pemeriksaan terhadap sistem pembukuan dan menilai rendah standar mutu pembukuan perusahaan mereka. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan penyajian laporan keuangan yang membuat perusahaan menanggung biaya denda keterlambatan (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021).

Faktor berikutnya opini audit, adalah pendapat auditor terhadap hasil laporan keuangan perusahaan. Apabila laporan keuangan perusahaan tersebut mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka perusahaan dapat segera mempublikasikan laporan keuangannya tanpa terjadinya keterlambatan waktu (Sari & Mulyani, 2019).

Faktor berikutnya *financial distress* (krisis keuangan) merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat atau kesulitan dalam keuangannya sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Jika

perusahaan mengalami kebangkrutan, maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha. Hal tersebut mengakibatkan laporan keuangan yang diaudit disampaikan lebih lama tidak tepat waktu (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* yaitu umur perusahaan, dilihat dari lamanya perusahaan itu terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan dapat dihitung dari tahun tutup buku dikurangi dengan tahun berdirinya perusahaan tersebut. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan (Damanik et al., 2021) .

Dalam penelitian (Diana, 2017) menyatakan ukuran perusahaan, opini auditor, dan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* secara positif. Sedangkan dalam penelitian (Sari & Mulyani, 2019) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Dan dalam penelitian (Sibarani, 2022) bahwa ada hubungan negatif ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *audit delay*. Serta dalam penelitian (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021) menyatakan bahwa pergantian auditor dan *financial distress* (krisis keuangan) berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Dari hasil beberapa penelitian diatas dan yang lainnya masih sangat beragam. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan adanya perbedaan periode pengamatan dan jenis perusahaan yang dijadikan populasi dan juga sampel sehingga masih memberikan kesempatan untuk dilakukan penelitian lagi. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor

Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang & Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sudah *go public* masih terdapat yang melanggar peraturan dalam hal tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan audit.
2. Masih terdapat beberapa perbedaan dari variabel independen dalam penelitian terdahulu.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk mendapatkan hasil yang terfokus dan menghindari penafsiran yang tidak diinginkan atas hasil penelitian, peneliti membatasi pada faktor yang mempengaruhi *audit delay* di perusahaan manufaktur sektor industri barang & konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2020, karena tidak semua faktor yang diteliti, yaitu hanya ukuran perusahaan, pergantian auditor, opini audit, *financial distress* (krisis keuangan), dan umur perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang & Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
2. Apakah pergantian auditor dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang & Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
3. Apakah opini audit dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang & Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
4. Apakah *financial distress* (krisis keuangan) dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang & Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
5. Apakah umur perusahaan dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang & Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengetahui, menguji, dan menganalisis apakah ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Mengetahui, menguji, dan menganalisis apakah pergantian auditor dapat berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3. Mengetahui, menguji, dan menganalisis apakah opini audit dapat berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
4. Mengetahui, menguji, dan menganalisis apakah *financial distress* (krisis keuangan) dapat berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
5. Mengetahui, menguji, dan menganalisis apakah umur perusahaan dapat berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

5.1 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis selama perkuliahan.

2. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga, *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam upaya memperbaiki ketepatan waktu atau mampu mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Audit Delay

Audit Delay adalah lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* sebagai waktu yang dibutuhkan untuk audit dapat diselesaikan pada akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan (Aisha & Chariri, 2022).

Audit Delay didefinisikan sebagai lamanya waktu auditor menyelesaikan audit yang diukur dengan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit dalam laporan keuangan (Sari & Mulyani, 2019). *Audit delay* adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit yang diukur dari tanggal tutup tahun buku sampai tanggal selesainya pekerjaan lapangan oleh auditor/KAP (Irfan et al., 2020).

Audit Delay digunakan sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit atas suatu laporan keuangan dalam satu periode, dimana hal ini diukur berdasarkan lamanya hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen atas audit keuangan perusahaan.

Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan auditnya, semakin lama pula audit delanya (Sucipto, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit/pemeriksaan atas penyajian laporan keuangan yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor.

Dikutip dari (Kristianto & Apriwenni, 2018), menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya, yaitu *Preliminary lag*, Adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *Preliminary* oleh bursa, *Auditor's report lag* Adalah interval jumlah hari antara tanggal dan laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, dan *Total lag* Adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa. *Audit delay* juga dikenal dengan istilah *audit report lag*.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat dikelompokkan menjadi perusahaan kecil atau besar yang dapat diukur berdasarkan total aset, nilai pasar saham, total penjualan, dan sebagainya (Syahdati & Waskito, 2018). Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar dapat mengerjakan laporan keuangannya dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset kecil. Karena perusahaan besar memiliki staf dan sistem informasi yang canggih sehingga dapat mengerjakan laporan audit dengan cepat. Dengan demikian, dapat mengurangi kesalahan auditor dalam menyelesaikan laporan. Ternyata

sebuah perusahaan kecil atau besar tergantung dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri (Damanik et al., 2021).

Ukuran perusahaan merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin kecil sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil ukuran perusahaan itu, Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset suatu perusahaan (Diana, 2017).

Apabila ukuran perusahaan semakin kecil maka akan semakin panjang *audit delay*-nya. Semua ini diakibatkan beberapa faktor antara lain manajemen perusahaan yang besar biasanya diberikan insentif agar mengurangi *audit delay* karena investor memonitor ketat perusahaan tersebut, baik dilakukan oleh pengawas modal, serta pemerintah. Pihak ini mempunyai kepentingan atas informasi yang ada dalam laporan keuangan. Maka, perusahaan yang berskala besar cenderung mempunyai tekanan dari eksternal yang tinggi untuk memberikan pengumuman audit lebih awal. Selain itu perusahaan besar juga memiliki sistem pengendalian internal yang baik dimana hal ini memudahkan auditor menyelesaikan audit (Sucipto, 2020).

Perusahaan besar cenderung ingin menyegerakan penyampaian dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini didasarkan dari beberapa alasan yaitu: (1) perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, perusahaan besar sudah memiliki sistem yang lebih maju dan sistem pengendalian internal yang kuat, (2)

perusahaan besar mendapatkan pengawasan lebih dari investor dan regulator, (3) dan pengawasan besar cenderung menjadi sorot publik (Astuti & Erawati, 2018).

UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pasal 6 dalam mengklasifikasikan ukuran perusahaan berdasarkan kriteria yang dapat dibedakan (IAI:2019) (J. R. A. Putri, 2021), sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

3.1.1 Pergantian Auditor

Pergantian auditor adalah selesainya hubungan kerja suatu perusahaan dengan auditor awal yang kemudian menunjuk auditor lain sebagai penggantinya (Meini & Nikmah, 2022). Pergantian auditor pada suatu perusahaan akan mempengaruhi keterlambatan laporan audit, karena tim auditor baru harus menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengenal perusahaan yang sedang diaudit. Pergantian auditor akan memperpanjang penggunaan waktu oleh auditor untuk menyelesaikan audit, hal tersebut dikarenakan auditor baru harus mengenal ulang perusahaan yang bersangkutan dengan berkomunikasi dengan auditor sebelumnya atau melakukan wawancara kepada pihak perusahaan.

Pergantian auditor dilakukan perusahaan agar auditor tetap menjaga independennya dari auditor. Independensi auditor ada dua bentuk yaitu: (1) *independence in fact* menuntut auditor untuk bertindak profesional dalam memberikan opini audit dan (2) *independence in appearance* merupakan situasi dimana auditor dituntut untuk mempertahankan pola pikirnya kepada orang lain (Putra & Trisnawati, 2016).

Pergantian auditor akan mempengaruhi keterlambatan pelaporan audit, karena tim auditor yang baru harus meluangkan lebih banyak waktu untuk mengenal perusahaan yang diaudit (Krisyadi & Noviyanti, 2022).

3.1.2 Opini Audit

Auditor adalah seseorang yang independen dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, yang nantinya akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan audit adalah alat formal yang

mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (Diana, 2017).

Opini audit adalah opini yang terdapat dalam laporan audit yang merupakan pernyataan auditor atas laporan keuangan berdasarkan audit yang dilakukan dengan menggunakan standar audit dan atas temuannya (Shaena et al., 2020).

Hasil pekerjaan audit akan dilaporkan dalam bentuk laporan audit yang bersifat opini dari auditor terkait kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan audit ini merupakan salah satu informasi bagi pengguna laporan keuangan. Setiap profesi memiliki standar kerja sendiri dan memiliki kode etik kerja. begitu pula dengan profesi akuntan publik.

Dikutip dari (Kristianto & Apriwenni, 2018), Ada lima jenis opini laporan auditor yang dikeluarkan oleh auditor, antara lain:

1. Opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), diberikan oleh auditor
Jika auditor tidak menemukan kesalahan material dalam laporan keuangan secara keseluruhan dan laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi (SAK) yang berlaku.
2. Opini wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), auditor harus menyatakan opini wajar dengan pengecualian Ketika, auditor telah memperoleh bukti yang cukup dan tepat, menyimpulkan bahwa salah saji, secara individual atau gabungan, adalah material tetapi tidak pervasif terhadap laporan keuangan. Atau auditor tidak memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk mendasari opini audit, tetapi auditor menyimpulkan bahwa dampak

salah saji yang tidak terdeteksi yang mungkin timbul atas laporan keuangan, jika ada, dapat material tetapi tidak pervasif.

3. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*), diberikan oleh auditor jika Sebagian dari opini auditor diambil dari opini auditor independent lainnya. Jika belum tersedianya aturan yang jelas terkait laporan keuangan sehingga berpotensi dianggap menyimpang dari SAK. Serta jika ada efek ketidakpastian tentang peristiwa masa depan dan hasilnya tidak dapat diprediksi.
4. Opini tidak wajar (*Adverse Opinion*), audit harus menyatakan Ketika auditor telah melakukan pemeriksaan memperoleh bukti yang cukup dan tepat dan menyimpulkan bahwa terdapat salah saji.
5. Opini tidak menyatakan pendapat (*Disclaimer of Opinion*), diberikan auditor Ketika auditor memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk mendasari opini audit, dan auditor tidak menyimpulkan bahwa dampak salah saji material yang tidak terdeteksi yang mungkin timbul atas laporan keuangan, jika ada, dapat bersifat material dan pervasif

3.1.3 *Financial Distress* (Krisis Keuangan)

Financial Distress atau kesulitan keuangan adalah suatu dimana kondisi keuangan perusahaan sedang dalam kesulitan, krisis atau tidak sehat yang terjadi sebelum perusahaan mengalami bangkrut. risiko audit yang tinggi cenderung dihadapi oleh perusahaan yang berada dalam situasi keuangan yang sulit sehingga berdampak pada semakin lama auditor menelaah akun laporan atau dengan kata lain semakin lama *audit delaynya* (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021).

Financial Distress (krisis keuangan) adalah tanda kebangkrutan. Kondisi ini perlu diketahui, karena dengan melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan, risiko *financial distress* dapat dihindari sejak dini yang kemudian dapat diputuskan untuk mengambil tindakan untuk mengantisipasi kebangkrutan (Sriwardany & Dewi, 2021).

Financial Distress (krisis keuangan) pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit khususnya risiko pengendalian oleh auditor independen. Dengan begitu, auditor harus melakukan *risk assessment* sebelum memulai proses audit. Sehingga auditor membutuhkan tambahan waktu dalam pengumpulan bukti yang memadai yang dapat berdampak pada panjangnya *audit delay* (Indrayani & Wiratmaja, 2021).

3.1.4 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan menjalankan usahanya, dihitung sejak tanggal berdirinya perusahaan sampai dengan tahun tutup buku. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri. Semakin lama perusahaan berdiri, semakin sering membuat cabang baru, yang membuat laporan keuangan semakin kompleks dan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan audit (Damanik et al., 2021).

Umur perusahaan dikatakan bahwa semakin lama suatu perusahaan tercatat di bursa efek, maka semakin cepat pula periode penerbitan laporan auditnya, begitu pula sebaliknya. Biasanya, perusahaan yang berumur Panjang telah mengembangkan bisnisnya di beberapa daerah (Siswanto & Fatchurrohman, 2021).

Umur perusahaan dapat dilihat dari selisih antara tahun tutup buku dengan tahun berdirinya perusahaan.

Manfaat Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Perusahaan yang berumur lebih tua mungkin lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan hanya akan mengungkapkan informasi-informasi yang akan memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan tersebut (S. P. Dewi & Keni, 2013).

3.2 Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan kejelasan akan penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk pengumpulan data, metode analisis data yang dilakukan maupun pengolahan data. Penelitian sebelumnya yang diambil antara lain:

Untuk peneliti pertama dilakukan oleh (Diana, 2017), dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*”. Dimana lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Perusahaan Pertambangan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kausal komparatif (sebab-akibat). Hasil dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

2013-2015, sedangkan umur perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini auditor berpengaruh secara simultan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan sedangkan umur perusahaan dan opini auditor tidak mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015, tetapi ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini auditor berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

Penelitian kedua yaitu (Liwe et al., 2018). Dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Dimana lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Perusahaan *Property* dan *Real Estate* melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini yaitu bersifat kuantitatif. Hasil dari penelitian ini profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016. Kesimpulan dari penelitian ini ialah faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*, tetapi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* secara simultan.

Penelitian ketiga yaitu (Sucipto, 2020). Dengan judul penelitian yaitu “Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay*”. Dimana lokasi dalam penelitian ini

dilakukan di Perusahaan sub sektor *food and beverages* melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran kantor akuntan publik dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap audit delay, Sedangkan jenis pendapat auditor berpengaruh terhadap audit delay. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi audit delay adalah jenis pendapat auditor sedangkan variabel lain ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik dan *debt to equity ratio* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Penelitian keempat oleh (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021). Dengan judul penelitian yaitu “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena *Audit Delay* di Bursa Efek Indonesia”. Dimana lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Perusahaan pertambangan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan terdapat perbedaan signifikan *audit delay* sebelum masa pandemi *covid-19* dan saat masa pandemi *covid-19*. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah faktor yang mempengaruhi fenomena *audit delay* yaitu *financial distress* dan *covid-19*. Sedangkan Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, serta pergantian auditor tidak mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian terakhir oleh (Sibarani, 2022). Dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap *Audit*

Delay". Dimana lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada Perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah bersifat kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa ada hubungan negatif ukuran perusahaan dan umur perusahaan dengan *audit delay*, dan adanya pengaruh laba rugi terhadap *audit delay* tetapi tidak signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan positif terhadap *audit delay*. Hal tersebut berarti semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* semakin sedikit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut berarti semakin besar umur perusahaan maka *audit delay* semakin sedikit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba/rugi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut berarti perusahaan yang mengalami laba maka *audit delay* semakin rendah tetapi tidak signifikan, juga perusahaan yang mengalami rugi maka *audit delay* semakin besar tetapi tidak signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan laba rugi bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dari penjelasan paragraf penelitian terdahulu diatas maka di ringkas pada tabel 2.1 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
(Diana, 2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Umur Perusahaan 3. Opini Auditor Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Opini Auditor berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> secara simultan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
(Liwe et al., 2018)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Solvabilitas Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .
(Sucipto, 2020)	Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Jenis Pendapatan Auditor 4. Ukuran KAP 5. <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Jenis Pendapatan Auditor, Ukuran KAP, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
(Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fenomena <i>Audit Delay</i> di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: 1. Pergantian auditor 2. <i>Financial distress</i> 3. Reputasi KAP 4. Covid-19 Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Pergantian Auditor, <i>Financial distress</i> , berpengaruh positif, sedangkan Reputasi KAP berpengaruh negatif, serta terdapat perbedaan signifikan <i>audit delay</i> saat masa pandemi covid-19.
(Sibarani, 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Laba Rugi Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Umur Perusahaan 3. Laba Rugi Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Laba Rugi berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> tetapi tidak signifikan

Sumber: Data diolah

3.3 Kerangka Konseptual

3.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva/asset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar maka *audit delay*nya semakin pendek, begitupun sebaliknya jika perusahaan yang memiliki total asset sedikit maka *audit delay*nya semakin panjang. Perusahaan yang sudah *go public* atau perusahaan besar pasti sudah memiliki pengendalian internal yang baik, dan jika pengendalian internalnya sudah baik akan mempermudah auditor mengurangi kesalahan sehingga dapat meminimalisir terjadinya *audit delay*.

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* semakin rendah (Sari & Mulyani, 2019).

Dalam jurnal (Agustina & Jaeni, 2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* atau sama dengan *audit delay*. Besar kecilnya jumlah aset yang dimiliki. Perusahaan dapat mempengaruhi lama tidaknya proses penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan.

Dikutip dalam jurnal (Kristianto & Apriwenni, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diterima.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Syahdati & Waskito, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, karena semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* semakin kecil. Dari beberapa

hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3.3.2 Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*

Pergantian auditor adalah selesainya hubungan kerja suatu perusahaan dengan auditor awal yang kemudian menunjuk auditor lain sebagai penggantinya. Pergantian auditor dapat memperpanjang penundaan audit karena auditor pengganti membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempelajari bisnis dan sistem klien.

Audit delay dipengaruhi secara positif oleh pergantian auditor. Hal ini disebabkan semakin lama alokasi waktu yang dibutuhkan auditor baru untuk menggali informasi lebih dalam terkait karakteristik bisnis klien dan sistem di dalamnya sehingga proses audit menjadi lebih lama. Hal ini berdampak pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021).

Pergantian auditor akan memperpanjang penggunaan waktu oleh auditor untuk menyelesaikan audit. Hal ini dikarenakan auditor baru harus mengenalkan Kembali perusahaan yang bersangkutan dengan cara berkomunikasi dengan auditor sebelumnya atau melakukan wawancara dengan perusahaan tersebut. Hal tersebut merupakan pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay* (Krisyadi & Noviyanti, 2022).

Audit delay dipengaruhi secara positif oleh pergantian auditor. Hal ini menjelaskan bahwa auditor pengganti akan mengambil beberapa prosedur baru mengenai bisnis kliennya untuk proses audit. Jika perusahaan memilih untuk mengganti auditor, maka akan memakan waktu lama bagi auditor pengganti untuk

menyelesaikan audit laporan keuangan klien (Meini & Nikmah, 2022). Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3.3.3 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Opini auditor adalah pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Opini audit atau jenis pendapat auditor berpengaruh terhadap *audit delay*, yang artinya perusahaan yang memperoleh *Unqualified Opinion* (opini wajar tanpa pengecualian) cenderung bisa menerbitkan laporan keuangan yang di audit tepat waktu karena hal tersebut dianggap sebagai *good news* sehingga perusahaan tidak akan sampai menunda publikasi waktu (Sucipto, 2020).

Opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. keberadaan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menerima opini *unqualified opinion* (wajar tanpa pengecualian) akan menunjukkan *audit delay* yang relatif lama, karena proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan rekan audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan ruang lingkup audit (Diana, 2017).

Opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap keterlambatan laporan audit sehingga opini selain wajar tanpa pengecualian akan mengakibatkan penundaan laporan audit yang lebih lama (Krisyadi & Noviyanti, 2022).

Opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan menimbulkan konflik antara auditor dengan perusahaan yang nantinya akan memperpanjang *audit delay* (Meini & Nikmah, 2022). Oleh karena

itu, opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3.3.4 Pengaruh *Financial Distress* (krisis keuangan) Terhadap *Audit Delay*

Financial distress (krisis keuangan) adalah suatu kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban perusahaan (*insolvency*). pengaruh *audit delay* terhadap *financial distress* dan menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Arianti, 2021).

Audit delay dipengaruhi oleh *financial distress* secara positif dan signifikan. Dalam jurnal (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021) memaparkan adanya pengaruh positif dari *debt to total asset* pada *audit delay*.

Menyatakan *financial distress* sebagai berita buruk bagi perusahaan, mengakibatkan perusahaan melakukan yang terbaik untuk mengoreksi laporan keuangan tahunannya yang mengakibatkan laporan keuangan yang sudah diaudit disampaikan lebih lama (M. S. Putri et al., 2022). Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan *financial distress* (krisis keuangan) terhadap *audit delay*.

3.3.5 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Umur perusahaan adalah dilihat dari lamanya perusahaan itu terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan dapat dihitung dari tahun tutup buku dikurangi dengan tahun berdirinya perusahaan tersebut. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan.

Perusahaan tetap terkenal, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian itu dapat dikatakan umur perusahaan.

Menyatakan semakin lama suatu perusahaan berdiri biasanya akan semakin banyak pula cabang-cabang baru yang dibuat, hal ini membuat laporan keuangan semakin kompleks dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan audit (Diana, 2017). Umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, karena semakin Panjang umur perusahaan membuat *audit delay* yang dialami semakin singkat (Syahdati & Waskito, 2018).

Usia perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay yang menunjukkan bahwa semakin lama atau semakin tua usia perusahaan, maka semakin baik pengalaman dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama berdiri (Agustina & Jaeni, 2022). Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

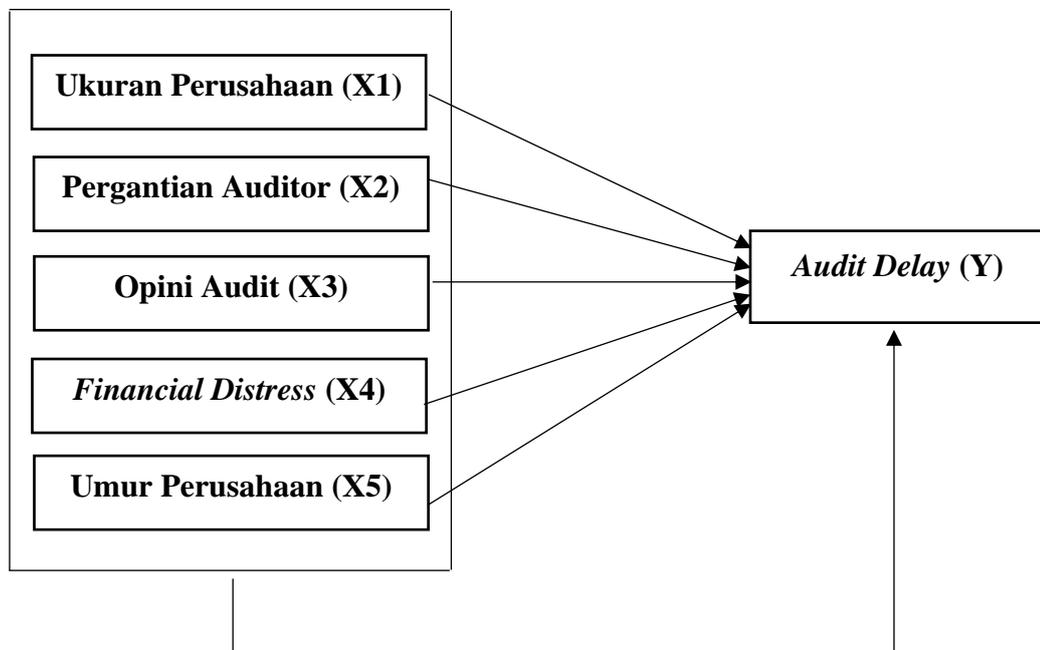
3.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Opini Audit, *Financial Distress*, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat mengurangi keterlambatan dalam pemeriksaan (*auditing*) laporan keuangan yang telah disajikan, baik itu dipengaruhi dari pihak internal maupun pihak eksternal sebuah perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya ukuran perusahaan (*company size*) perusahaan yang memiliki asset besar akan memperkecil kemungkinan terjadinya *audit delay*. Pergantian auditor akan mempengaruhi terjadinya *audit delay*, hal tersebut menunjukkan jika auditor yang lama diganti

dengan auditor yang baru maka auditor yang baru harus mempelajari dari awal aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Faktor opini audit juga mempengaruhi *audit delay*, jika auditor suatu perusahaan menunjukkan pendapat selain *unqualified opinion* hal itu akan memperlambat proses pemeriksaan audit. *Financial Distress* (krisis keuangan) suatu perusahaan yang sedang mengalami masalah dalam hal keuangan akan memperlambat proses pemeriksaan keuangan, yang dinamakan *audit delay*. Faktor lain yaitu umur perusahaan suatu perusahaan yang sudah lama berdiri mempunyai pengalaman dan penyajian laporan keuangan yang lebih baik dengan demikian proses audit akan semakin cepat.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

3.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang & Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- H₂ : Pergantian Auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang & Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- H₃ : Opini Audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang & Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- H₄ : *Financial Distress* (krisis keuangan) berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang & Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- H₅ : Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang & Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- H₆ : Ukuran perusahaan, Pergantian Auditor, Opini Audit, *Financial Distress* (krisis keuangan), dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang & Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif kasual. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka/numerik dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Bersifat asosiatif kasual adalah penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Yang bersifat kasual yaitu hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat).

3.2 Defenisi Operasional

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

- a. *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit/pemeriksaan atas penyajian laporan keuangan yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021). Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio, dimana selisih antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal laporan audit (dihitung dalam jumlah hari) (Roswyda et al., 2019).

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

- a. Ukuran Perusahaan (*company size*) adalah suatu perusahaan yang memiliki total aset dapat dinamakan dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan besar, memiliki staf lebih banyak sehingga penyusunan laporan keuangan lebih cepat, dan penyampaian laporan keuangan juga tepat waktu. Selain itu, ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa banyak informasi yang terkandung di dalamnya, serta mencerminkan kesadaran manajemen akan pentingnya informasi (Kristianto & Apriwenni, 2018). Variabel ini diukur menggunakan skala dimana, dengan melihat total aset dari suatu perusahaan (Damanik et al., 2021).
- b. Pergantian Auditor adalah pergantian auditor yang lama dengan yang baru. pergantian auditor yang lama dengan yang baru akan memperlambat proses pemeriksaan laporan keuangan. Hal tersebut akan mempengaruhi kualitas audit itu sendiri (Meini & Nikmah, 2022). Pergantian auditor diukur dengan variabel dummy, dimana jika perusahaan yang berganti auditor diberi nilai 1, dan jika perusahaan yang tidak berganti auditor diberi nilai 0 (Meini & Nikmah, 2022).
- c. Opini Audit adalah pendapat dari auditor terhadap kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Ketika perusahaan mendapatkan opini baik, maka hal itu menjadi *good news* bagi perusahaan tersebut, dengan opini baik itu proses penyampaian laporan keuangan menjadi lebih cepat (Shaena et al., 2020). Opini auditor diukur dengan variabel dummy, dimana jika perusahaan mendapat opini *unqualified* diberi nilai 1, dan jika

perusahaan mendapat opini selain *unqualified* diberi nilai 0 (Shaena et al., 2020).

- d. *Financial Distress* (krisis keuangan) adalah dimana kondisi hasil perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan (*insolvency*). Dapat juga dikatakan kondisi keuangan perusahaan sedang dalam masalah, yang sering disebut dengan krisis keuangan (M. S. Putri et al., 2022). Variabel ini diukur dengan rasio, yaitu dimana Total Kewajiban dibagi dengan Total Aset dikali 100% (M. S. Putri et al., 2022).
- e. Umur Perusahaan (*company age*) adalah lamanya perusahaan tersebut berdiri. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan (Syahdati & Waskito, 2018). Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio, dimana umur perusahaan yaitu selisih antara tahun tutup buku dengan tahun berdirinya perusahaan (Syahdati & Waskito, 2018).

Di bawah ini ringkasan defenisi dari variabel penelitian dependen dan variabel penelitian independen, yaitu:

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
<i>Audit Delay</i> (Y)	<i>Audit delay</i> adalah penundaan dalam pemeriksaan laporan keuangan (Sari & Mulyani, 2019).	<i>Audit Delay</i> = Selisih Tgl tutup buku laporan keuangan dengan Tgl laporan audit (dihitung dalam jumlah hari) (Roswyda et al., 2019)	Nominal
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan adalah total aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Damanik et al., 2021).	Ukuran perusahaan = $Ln (Total Asset)$ (Damanik et al., 2021)	Rasio

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian (Lanjutan)

Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
Pergantian Auditor (X2)	Pergantian Auditor adalah digantinya auditor yang lama dengan auditor yang baru (Meini & Nikmah, 2022).	a. Perusahaan yang berganti auditor diberi nilai 1 b. Perusahaan yang tidak berganti auditor diberi nilai 0 (Meini & Nikmah, 2022)	Dummy
Opini Audit (X3)	Opini Audit adalah pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan (Shaena et al., 2020).	a. Perusahaan yang mendapat opini <i>unqualified</i> diberi nilai 1 b. Perusahaan yang mendapat opini selain <i>unqualified</i> diberi nilai 0 (Shaena et al., 2020)	Dummy
<i>Financial Distress</i> (X4)	<i>Financial Distress</i> (krisis keuangan) adalah kondisi keuangan suatu perusahaan sedang dalam masalah (M. S. Putri et al., 2022).	$DEBT = \frac{\Sigma Kewajiban}{\Sigma Aset} \times 100\%$ (M. S. Putri et al., 2022)	Rasio
Umur Perusahaan (X5)	Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut sudah terdaftar di BEI (Syahdati & Waskito, 2018).	Umur Perusahaan = Selisih Tahun tutup buku dengan Tahun berdirinya perusahaan (Syahdati & Waskito, 2018)	Rasio

Sumber: Data diolah

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui website Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sektor industri barang & konsumsi tahun 2018-2020. Kantor perwakilan Sumatera Utara di Jalan Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6, Ps. Merah Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan. Kode pos 20214, Telp. (061) 42906297. Data diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

Sub-sektor Peralatan Rumah Tangga, serta 2 perusahaan manufaktur Sub-sektor lainnya. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini yaitu terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3 Karakteristik Populasi

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	60 perusahaan
2.	Perusahaan industri barang dan konsumsi yang tidak menampilkan laporan keuangan di BEI tahun 2018-2020	(6) perusahaan
3.	Perusahaan yang tidak termasuk ke dalam kategori <i>audit delay</i>	(34) perusahaan
Jumlah pengamatan penelitian		20 perusahaan
Tahun Pengamatan		3 tahun
Total sampel penelitian selama periode pengamatan		60 perusahaan

Sumber : lampiran 3

3.2.2 Sampel

Pemilihan Sampel yaitu dengan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah Teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka berdasarkan karakteristik populasi diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, namun terdapat 6 perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang tidak menampilkan laporan keuangan di BEI tahun 2018-2020, serta perusahaan yang tidak termasuk kedalam kategori *audit delay* yaitu sebanyak 34 perusahaan. Sehingga diperoleh total sampel penelitian selama periode pengamatan sebanyak 60 perusahaan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di sektor industri barang & konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang periode laporannya berakhir 31 Desember. Jenis data yang dibutuhkan antara lain:

1. Laporan Audit Independen
2. Total Assets
3. Total Laba/Rugi
4. Total Kewajiban/Utang
5. Tanggal berdirinya perusahaan

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara melihat, mencatat, ataupun mendokumentasikan dokumen-dokumen yang ada (laporan keuangan dan laporan audit emiten) dalam *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang didapatkan dari pengaksesan langsung melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui akses internet www.idx.co.id.

3.4 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software* SPSS.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan melalui rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi selama periode pengamatan.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini uji yang pertama dilakukan dalam penelitian ini. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam regresi layak atau tidak digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan data. Uji yang digunakan untuk menguji normalitas ialah uji statistik *non parametric one sample Kolmogorov Smirnov test* (K-S) atau Probability Plot. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah diantaranya:

1. Distribusi data dikatakan normal apabila signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ atau 5%
2. Distribusi data dikatakan tidak normal apabila signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ atau 5%

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Uji ini dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) atau nilai *tolerance* melalui program SPSS.

1. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan selanjutnya dalam model regresi. Jika varians dari residual ke pengamatan yang lain sama/tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varians tidak sama/berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila jika tidak terjadi heterokedastisitas, dengan kata lain homoskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *scatterplot*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu dengan melihat titik-titik tersebar dengan membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika titik-titik tidak menyebar dan dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara periode sekarang dan periode sebelumnya dalam sebuah model regresi linear. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara mengidentifikasi apakah terjadi autokorelasi atau tidak yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

1. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini merupakan model regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel independen (variabel bebas). Dan dalam penelitian ini memiliki lima variabel independen yaitu ukuran perusahaan, pergantain auditor, opini audit, *financial distress*, dan umur perusahaan.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara lima variabel independen terhadap variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif serta memprediksi nilai dari variabel dependen apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun persamaan dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai beriku:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Audit Delay}$, $a = \text{Konstanta}$, $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = \text{Koefisien Variabel}$, $X_1 = \text{Ukuran Perusahaan}$, $X_2 = \text{Pergantian Auditor}$, $X_3 = \text{Opini Audit}$, $X_4 = \text{Financial Distress}$, $X_5 = \text{Umur Perusahaan}$, dan $e = \text{Pengaruh variabel lain}$.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat dilihat melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan simultan (uji F).

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai dari koefisien determinan. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi adalah 0, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Tetapi, apabila nilai dari koefisien determinasi adalah 1, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika terdapat nilai *adjusted R²* yang bernilai negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai 0.

3.4.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pada uji t adalah berikut ini:

1. Apabila nilai signifikansi t dari masing-masing variabel $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi t dari masing-masing variabel $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Kriteria pada uji F adalah berikut ini:

- 1) Apabila tingkat signifikansi $F < 0,05$ maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen,
- 2) Apabila tingkat signifikansi $F > 0,05$ maka semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang & Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Berdasarkan data yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan website www.invesnesia.com total seluruh sektor Industri Barang & Konsumsi selama periode 2018-2020 adalah 60 perusahaan, diantaranya terdapat 31 sub-sektor makanan & minuman, 4 sub-sektor rokok, 11 sub-sektor farmasi, 6 sub-sektor kosmetik & keperluan rumah tangga, dan 6 sub-sektor peralatan rumah tangga, serta 2 sub-sektor lainnya. Dari jumlah populasi tersebut kemudian dipilih sampel menggunakan sampel jenuh yaitu dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, namun dari jumlah populasi tersebut dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Berikut perusahaan-perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
2.	BTEK	PT. Bumi Teknokultura
3.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
5.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
6.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Tbk
7.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
8.	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
9.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
10.	PSDN	PT. Parasidha Aneka Niaga Tbk

11.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
12.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
13.	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria
14.	INAF	PT. Indofarma Tbk
15.	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
16.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
17.	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk
18.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
19.	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk
20.	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk

Berdasarkan 20 perusahaan sektor Industri Barang & Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 tersebut, maka dikumpulkan data dan selanjutnya diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16 kemudian dilakukan beberapa pengujian diantaranya: Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, dan Pengujian Hipotesis.

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	60	23.94	29.55	27.9290	1.07340
Pergantian Auditor	60	.00	1.00	.4333	.49972
Opini Audit	60	.00	1.00	.9833	.12910
Financial Distress	60	6.51	84.30	40.4207	18.39955
Umur Perusahaan	60	12.00	50.00	31.5000	10.50988
Audit Delay	60	90.00	263.00	115.8333	31.94973
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah SPSS versi 16

Tabel diatas menunjukkan analisis statistik deskriptif masing-masing variabel. Jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 60 observasi. Dari hasil analisis deskriptif variabel *audit delay* diperoleh nilai *minimum* yaitu 90, yang artinya pada penelitian ini batas bawah nilai *audit delay* sebesar 90 hari. dan nilai *maximum* yaitu 263, artinya batas atas nilai *audit delay* sebesar 263 hari. Rata-rata (*mean*) pada *audit delay* yaitu sebesar 115,8333 dengan nilai standar deviasi (simpangan baku) sebesar 31,94973.

Hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai *minimum* adalah 23,94, yang artinya batas bawah nilai ukuran perusahaan sebesar 23,94 dan nilai *maximum* adalah 29,55, artinya batas atas nilai ukuran perusahaan sebesar 29,55. Rata-rata (*mean*) pada ukuran perusahaan adalah sebesar 27,9290 dengan nilai standar deviasi (simpangan baku) sebesar 1,07340.

Hasil deskriptif variabel Pergantian Auditor menunjukkan nilai *minimum* adalah 0,00 yang artinya batas bawah nilai pergantian auditor sebesar 0 dan nilai *maximum* adalah 1,00, artinya batas atas pergantian auditor sebesar 1. Rata-rata (*mean*) pergantian auditor adalah sebesar 0,4333 dengan nilai standar deviasi (simpangan baku) sebesar 0,49972. Opini Audit pada penelitian ini memiliki nilai

minimum 0, yang artinya batas bawah nilai opini audit sebesar 0 dan nilai *maximum* ialah 1, artinya batas atas nilai opini audit sebesar 1. Dengan rata-rata (*mean*) 0,9833 dan nilai standar deviasi (simpangan baku) sebesar adalah 0,12910.

Dari hasil analisis deskriptif *financial distress* pada penelitian ini memiliki nilai *minimum* 6,51 yang artinya batas atas nilai *financial distress* sebesar 6,51 dan nilai *maximum* 84,30 artinya batas atas nilai *financial distress* sebesar 84,30. Dengan rata-rata (*mean*) 40,4207 dan nilai standar deviasi (simpangan baku) sebesar 10,50988. Umur perusahaan memiliki nilai *minimum* 12 artinya batas bawah nilai umur perusahaan sebesar 12 dan nilai *maximum* 50 artinya batas atas nilai umur perusahaan sebesar 50. Dengan rata-rata (*mean*) 31,5000 dan nilai standar deviasi (simpangan baku) sebesar 10,50988.

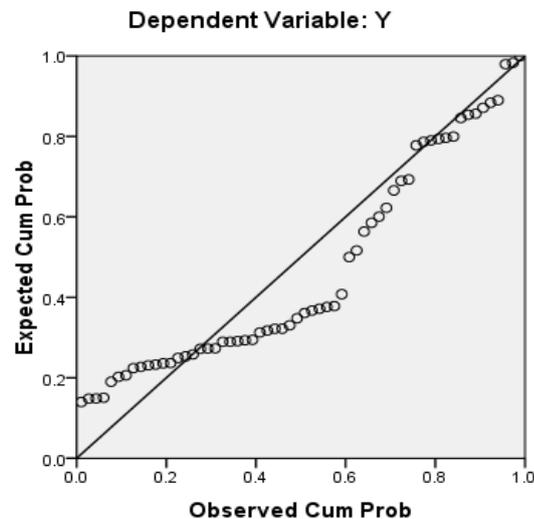
4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini yang pertama dilakukan dalam penelitian ini, bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam regresi layak atau tidak digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu diantaranya:

4.1.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data, dilihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebasnya memiliki distribusi normal atau tidak. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah SPSS versi 16

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Hasil uji normalitas pada gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk mendukung hasil dari pengujian P-P Plot maka dilakukan juga uji statistik dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov (K-S) yang dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov* Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Predicted Value
N			60
Normal Parameters ^a	Mean	115.8333333	
	Std. Deviation	10.93210557	
Most Extreme Differences	Absolute	.133	
	Positive	.133	
	Negative	-.091	
Test Statistic			.133
Asymp. Sig. (2-tailed)			.010 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.216 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.205
		Upper Bound	.226
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: Data diolah SPSS versi 16

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dengan Kolmogorov-smirnov test (K-S) bahwa diperoleh nilai signifikan $0,216 > 0,05$, artinya model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (variabel bebas) yang satu dengan variabel independen lainnya. Uji ini dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi diantara variabel independen (variabel bebas). Terjadinya multikolinearitas jika *Varian Inflation Factors* (VIF) > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$. Dan jika *Varian Inflation Factors* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Setelah melakukan pengolahan data, diperoleh hasil uji multikolinearitas seperti tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	.972	1.029
	Pergantian Auditor	.915	1.093
	Opini Audit	.884	1.131
	Financial Distress	.844	1.184
	Umur Perusahaan	.913	1.095
a. Dependent Variable: Audit Delay			

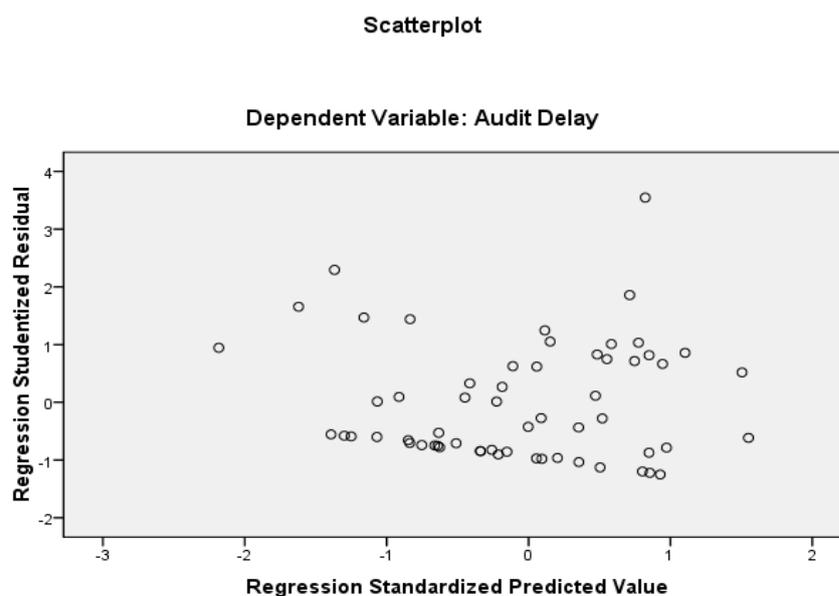
Sumber: Data diolah SPSS versi 16

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF sebesar $1,029 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,927 < 0,10$, yang artinya tidak terjadi

multikolinearitas. Nilai VIF Pergantian Auditor sebesar $1,093 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,915 < 0,10$. Nilai VIF Opini Audit $1,131 < 0,10$ dan nilai *tolerance* opini audit $0,884 < 0,10$. Nilai VIF *Financial Distress* $1,184 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,844 < 0,10$. Dan nilai VIF Umur Perusahaan diatas sebesar $1,095 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,913 < 0,10$, yang artinya variabel-variabel dependen diatas tidak terjadinya multikolinearitas.

4.1.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk melihat apakah ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan selanjutnya dalam model regresi. Jika variasi residual dari satu pengamatan yang lain tetap/sama disebut homokedastisitas. Dan apabila variasi residual berbeda disebut heterokedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan dengan metode *Scatterplot*. Dikatakan baik apabila model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Maka dapat dilihat dengan gambar 4.2 dibawah ini:



Sumber: Data diolah SPSS versi 16

Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik *Scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini artinya model regresi tidak terdapat heterokedastisitas, sehingga model ini layak digunakan untuk memprediksi *Audit Delay* pada sektor Industri Barang & Konsumsi berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhinya. Yaitu Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Opini Audit, *Financial Distress* dan Umur Perusahaan.

4.1.2.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara periode sekarang dan periode sebelumnya dalam sebuah regresi model linear. Model regresi yang baik jika model yang bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi apakah terjadi autokorelasi atau tidak yaitu dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W). Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif. Jika D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi. Dan jika D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi positif atau negatif. Maka dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673 ^a	.453	.403	12.55168	1.993
a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Pergantian Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Financial Distress					
b. Dependent Variable: Audit Delay					

Sumber: Data diolah SPSS versi 16

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,993, yang artinya berada diantara -2 sampai +2 berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjad autokorelasi

4.1.2.3 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ini berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dibawah ini hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 16, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	382.380	44.802		8.535	.000
	Ukuran Perusahaan	-8.338	1.544	-.551	-5.399	.000
	Pergantian Auditor	4.368	3.419	.134	1.278	.207
	Opini Audit	-27.857	13.461	-.221	-2.069	.043
	Financial Distress	.133	.097	.150	1.373	.175
	Umur Perusahaan	-.430	.163	-.278	-2.644	.011

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah SPSS versi 16

Dari tabel 4.6 diatas diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

1. Konstanta = 382,380
2. Ukuran Perusahaan = -8,338
3. Pergantian Auditor = 4,368
4. Opini Audit = -27,857
5. *Financial Distress* = 0,133
6. Umur Perusahaan = -0,430

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda, yaitu diketahui persamaan berikut ini:

$$Y = 382,380 - 8,338X_1 + 4,368X_2 - 27,857X_3 + 0,133X_4 - 0,430X_5$$

Jadi persamaan diatas dapat dideskripsikan jika:

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui memiliki konstanta sebesar 382,380 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Opini Audit, *Financial Distress*, dan Umur Perusahaan dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Audit Delay* adalah sebesar 382,380.
2. Ukuran Perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar -8,338 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan apabila ukuran perusahaan meningkat 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 8,338 hari dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
3. Pergantian Auditor mempunyai koefisien regresi sebesar 4,368 dengan arah hubungannya positif menunjukkan apabila pergantian auditor meningkat 1% maka *audit delay* akan meningkat sebesar 4,368 hari dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
4. Opini Audit mempunyai koefisien regresi sebesar -27,857 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan apabila opini audit meningkat 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 27,857 hari dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
5. *Financial Distress* (krisis keuangan) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,133 dengan arah hubungannya positif menunjukkan apabila *financial distress*

meningkat 1% maka *audit delay* akan meningkat 0,133 hari dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

6. Umur Perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar -0,430 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan apabila umur perusahaan meningkat 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,430 hari dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

4.1.2.4 Uji Hipotesis

4.1.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai dari koefisien determinan. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi 1, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat). Namun apabila nilai koefisien determinasi 0, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat).

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.403	12.55168
a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Pergantian Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Financial Distress				
b. Dependent Variable: Audit Delay				

Sumber: Data diolah SPSS versi 16

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,673 yang berarti 67,3% dan hal ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, pergantian auditor, opini audit, *financial distress*, dan umur perusahaan sebesar 67,3% mempengaruhi *audit delay*. Berikutnya $100\% - 67,3\% = 32,7\%$ ialah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.2.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	382.380	44.802		8.535	.000
	Ukuran Perusahaan	-8.338	1.544	-.551	-5.399	.000
	Pergantian Auditor	4.368	3.419	.134	1.278	.207
	Opini Audit	-27.857	13.461	-.221	-2.069	.043
	Financial Distress	.133	.097	.150	1.373	.175
	Umur Perusahaan	-.430	.163	-.278	-2.644	.011

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah versi 16

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 diatas maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \alpha &= 0,05 \\ t_{\text{tabel}} &= t (\alpha/2 ; n-k) \\ &= t (0,025 ; 55) \\ &= 2,004 \end{aligned}$$

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $5,399 > t_{tabel} 2,004$. Hasil perhitungan tersebut menyatakan H_1 diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2) Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay*

Variabel pergantian auditor memiliki nilai signifikansi $0,207 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $1,278 < t_{tabel} 2,004$. Hasil perhitungan tersebut menyatakan H_2 ditolak yang artinya pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3) Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Variabel opini audit memiliki nilai signifikansi $0,043 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,069 > t_{tabel} 2,004$. Hasil perhitungan tersebut menyatakan H_2 diterima yang artinya opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

4) Pengaruh *Financial Distress* (krisis keuangan) terhadap *Audit Delay*

Variabel *financial distress* (krisis keuangan) memiliki nilai signifikansi $0,175 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $1,373 < t_{tabel} 2,004$. Hasil perhitungan tersebut menyatakan H_4 ditolak yang artinya *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

5) Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,644 > t_{tabel} 2,004$. Hasil perhitungan tersebut menyatakan H_5

diterima yang artinya umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

4.1.2.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) secara simultan atau Bersama-sama. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7051.145	5	1410.229	8.951	.000 ^b
	Residual	8507.418	54	157.545		
	Total	15558.563	59			
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress, Umur Perusahaan						
b. Dependen Variable: Audit Delay						

Sumber: Data diolah versi 16

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel 4.9 diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = F(k ; n-k-1)$$

$$= F(5 ; 60-5-1)$$

$$= F(5 ; 54)$$

$$= 2,386$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,386 \text{ dan } F_{\text{hitung}} = 8,951$$

Dari hasil diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $8,951 > F_{tabel}$ 2,386. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, pergantian auditor, opini audit, *financial distress*, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan (X1), pergantian auditor (X2), opini audit (X3), *financial distress* (krisis keuangan) (X4), dan umur perusahaan (X5) terhadap *audit delay* (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang & konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Berikut ini penjelasan dari berbagai hasil yang telah diuraikan sebelumnya.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Dari hasil uji hipotesis pada uji parsial (uji t) penelitian diatas menunjukkan variabel ukuran perusahaan mempengaruhi variabel *audit delay* secara signifikan. Nilai ini berhasil mendukung hipotesis pertama yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang & Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Hasil uji parsial pada ukuran perusahaan diatas negatif, dimana hal tersebut jumlah ukuran perusahaan semakin besar (total asetnya) maka semakin rendah pula *audit delay*nya. Perusahaan yang besar biasanya memiliki pengendalian internal yang lebih baik daripada perusahaan kecil. Sejalan dengan penelitian

(Listyaningsih & Cahyono, 2018) yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan berskala besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah yang dapat mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan serta memudahkan auditor dalam melakukan proses audit. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk dapat menyelesaikan proses audit laporan keuangan dan melakukan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Natalia et al., 2021) (Arianti, 2021) (Oktavilia & Muslimin, 2021) (Agustina & Jaeni, 2022) (Shaena et al., 2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*

Dilihat dari hasil uji parsial diatas dapat disimpulkan H2 ditolak. Yang artinya variabel Pergantian Auditor (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang & konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Dalam penelitian ini menunjukkan setiap perusahaan yang berganti auditor tidak menjamin bahwa *audit delay* nya akan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Meini & Nikmah, 2022) yang menyatakan “Pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Pergantian auditor tidak menjamin proses penyampaian laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa perusahaan memilih melakukan pergantian auditor dengan menggunakan auditor yang lebih berkualitas dengan yang sebelumnya

sehingga auditor baru tidak membutuhkan waktu lama untuk mempelajari karakteristik usaha klien dan sistemnya yang selanjutnya tidak menimbulkan audit delay yang semakin lama”.

Auditor bekerja secara profesional dan selalu membuat rencana audit sebelum melakukan proses audit. Pada umumnya auditor akan menerima klien baru jauh sebelum tahun buku klien berakhir sehingga tidak akan mempengaruhi lamanya proses audit. Setelah menerima klien dan merencanakan audit, maka auditor yang baru akan melaksanakan pengujian audit dan melaporkan temuan yang dimulai dari akhir tahun fiskal klien. Oleh sebab itu pergantian auditor dalam perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (Listyaningsih & Cahyono, 2018).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian oleh (Meini & Nikmah, 2022) (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021) dan (Perangin-angin, 2019) bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Opini audit merupakan pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit dan dapat diandalkan oleh pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Pada hasil regresi diatas menunjukkan negatif, yang artinya jika opini audit mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka semakin rendah *audit delay*nya. Berarti hipotesis diatas berhasil mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Dapat disimpulkan opini audit berpengaruh signifikan

terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang & konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Dalam hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Meini & Nikmah, 2022), yang menyatakan bahwa, ini dikarenakan perusahaan yang menerima opini selain dari *unqualified opinion* (wajar tanpa pengecualian) akan menunjukkan *audit delay* yang relatif lama, karena proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien yang menimbulkan konflik auditor dengan perusahaan yang nantinya akan memperpanjang *audit delay*.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian oleh (Shaena et al., 2020) (Meini & Nikmah, 2022) (Roswyda et al., 2019) dan (Hartini, 2021) bahwa variabel independen yaitu opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh *Financial Distress* (Krisis Keuangan) Terhadap *Audit Delay*

Dari hasil uji hipotesis diatas dapat disimpulkan H4 ditolak yang artinya *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. *Financial distress* (krisis keuangan) merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal tersebut dibiarkan berlarut-larut, maka akan menimbulkan kebangkrutan pada perusahaan. Dalam hal ini apabila suatu perusahaan mengalami *financial distress* tidak selalu akan menimbulkan *audit delay* yang panjang.

Financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Arianti, 2021) yang menyatakan, Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit bagi auditor independen, terutama risiko pengendalian dan risiko deteksi. Selain itu, menurut standar profesi akuntan publik, pelaksanaan prosedur audit terhadap

perusahaan yang memiliki kewajiban besar atau perusahaan dengan kewajiban kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit atas laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk tentunya telah menyediakan waktu sesuai dengan standar profesi akuntan publik. waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses kewajiban audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Listyaningsih & Cahyono, 2018), (M. S. Putri et al., 2022) menunjukkan *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

5. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil uji hipotesis diatas pada variabel independen yaitu umur perusahaan berhasil mendukung hipotesis kelima yaitu umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dapat disimpulkan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang & konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Hasil regresi diatas menunjukkan berpengaruh negatif, yang artinya jika usia suatu perusahaan telah lama berdiri terhitung tua umurnya maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *audit delay*. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri akan meminimalisir terjadinya *audit delay*, agar pihak-pihak yang berkepentingan semakin yakin dan percaya kepada perusahaan tersebut. Selain itu, ada peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan diterbitkan. Apabila perusahaan yang bersangkutan melanggar

maka akan dikenakan sanksi administratif. Sehingga perusahaan yang umurnya tua maupun muda akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Dalam penelitian (Agustina & Jaeni, 2022) menyatakan bahwa umur perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya sejak berdiri hingga sekarang. Perusahaan dengan umur yang lama memiliki pengendalian internal yang baik, dan juga mampu dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan seorang auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya. umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang mengindikasikan bahwa semakin lama atau semakin tua umur perusahaan maka mempunyai pengalaman yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama.

Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Manuel & Sutandi, 2018) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan semakin efisien sehingga informasi yang relevan dapat disajikan secara tepat waktu. Dalam penelitian (Sibarani, 2022), (M. W. Dewi & Kristiyanti, 2020) dan (Saputra & Irawan, 2020) sejalan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Opini Audit,

Financial Distress* (krisis keuangan) dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay

Hasil pengujian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, pergantian auditor, opini audit, *financial distress*, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang

& konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Setelah dilakukan perhitungan diatas yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 8,951 > F_{tabel} 2,386$ Sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan, pergantian auditor, opini audit, *financial distress* dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Audit delay merupakan salah satu istilah bagian dari auditing yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adapaun faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay yaitu ukuran perusahaan, pergantian auditor, opini audit, *financial distress*, dan umur perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi audit delay, dimana besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat mempengaruhi lama tidaknya proses penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan. Hal tersebut jika jumlah aset perusahaan besar akan membuat *audit delay* relatif lebih lama, karena perusahaan yang kompleks akan dituntut untuk dapat menyelesaikan proses audit laporan keuangan dan melakukan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Pergantian auditor akan memperpanjang penggunaan waktu oleh auditor untuk menyelesaikan audit. Hal ini dikarenakan auditor baru harus mengenalkan Kembali perusahaan yang bersangkutan dengan cara berkomunikasi dengan auditor sebelumnya atau melakukan wawancara dengan perusahaan tersebut. Hal tersebut merupakan pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay* (Krisyadi & Noviyanti, 2022).

Opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap keterlambatan laporan audit sehingga opini selain wajar tanpa pengecualian akan mengakibatkan penundaan laporan audit yang lebih lama (Krisyadi & Noviyanti, 2022).

Audit delay dipengaruhi oleh *financial distress* secara positif dan signifikan. Dalam jurnal (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021) memaparkan adanya pengaruh positif dari *debt to total asset* pada *audit delay*.

Usia perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang menunjukkan bahwa semakin lama atau semakin tua usia perusahaan, maka semakin baik pengalaman dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama berdiri (Agustina & Jaeni, 2022).

Dari hasil uji koefisien determinasi terlihat bahwa nilai Adjusted R square sebesar 0,403 yang berarti 40,3% dan hal ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, pergantian auditor, opini audit, *financial distress*, dan umur perusahaan Bersama-sama mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang & konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebesar 40,3%, sedangkan sisanya sebesar 59,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Opini Audit, *Financial Distress* (Krisis Keuangan), dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang & konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal tersebut artinya besar atau kecilnya suatu perusahaan memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu suatu perusahaan dalam laporan keuangannya.
2. Pergantian auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang & konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Dalam hal ini berarti Pergantian auditor tidak menjamin proses penyampaian laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu.
3. Opini audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang & konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Artinya opini audit yang memberikan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

ataupun selain dari *unqualified opinion* tidak menentukan panjang atau tidaknya lama audit suatu perusahaan.

4. *Financial Distress* (krisis keuangan) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang & konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal ini dapat terjadi dikarenakan *financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan resiko audit pada auditor independen, khususnya resiko pengendalian dan resiko deteksi. Hasil ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan tidak menjadi faktor keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada publik.
5. Umur perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang & konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Umur perusahaan atau lamanya berdiri sebuah perusahaan akan mengalami keterlambatan penyampaian audit karena memiliki lebih besar skala operasi dan laporan keuangan yang lebih kompleks dari perusahaan yang telah lama berdiri.
6. Ukuran perusahaan, pergantian auditor, opini audit, *financial distress* dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang & konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan dengan memperluas cakupan objek penelitian dengan meneliti variabel lainnya, dan yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

2. Bagi Auditor

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang *audit delay* dengan berbagai faktor. Sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor yang ada dan disarankan proses audit dilakukan lebih efektif dan efisien.

3. Bagi perusahaan

Perusahaan sebaiknya lebih mengurangi *audit delay* nya agar dapat lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhika Wijasari, L. K., & Ary Wirajaya, I. G. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168–181. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>
- Agustina, S. D., & Jaeni. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 648–657.
- Aisha, A. N., & Chariri, A. (2022). Determinan Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33072>
- Arianti, B. F. (2021). Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Dan Audit Complexity Terhadap Audit Report Lag. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(1), 41–56. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gaj/article/view/1253>
- Astuty, W. (2016). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Audit Report Lag terhadap Ketepatan waktu Pelaporan. *Managing Local Resources to Compete in the Global Market*, 8, 1–21.
- Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(2), 144–157. <http://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/view/108/91>
- Damanik, A. C., Nainggolan, J., Simbolon, Y., & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pada Perusahaan Consumer Good Industry Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(2), 947–962.
- Dewi, M. W., & Kristiyanti, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba Rugi dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, November 2020*, 116–127.
- Dewi, S. P., & Keni. (2013). Pengaruh Size, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1), 1–12.
- Diana, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal AKuntansi Dan Manajemen*, 13(01), 21–41.
- Fahmi, M., Sanjaya, S., & Maulana, M. I. (2017). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, 27(1), 45–59.
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 183–199.

<https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4752>

- Hartini, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(2), 96–103. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11110>
- Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 880–893. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p07>
- Irfan, Sari, M., & Harahap, A. R. (2020). Determinan Audit Delay Pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur Terdaftar Di BEI. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 1–10.
- Kristianto, W., & Apriwenni, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(2), 224–252. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i2.23>
- Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 147–159. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>
- Listyaningsih, D. F., & Cahyono, Y. T. (2018). Pengaruh karakteristik perusahaan dan financial distress terhadap audit delay (studi emipiris perusahaan manufaktur terdaftar di bei). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 69.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 99–108. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19105.2018>
- Manuel, A., & Sutandi. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi (AKUNTOTEKNOLOGI)*, 10(1), 1–13.
- Meini, Z., & Nikmah, R. U. (2022). Pengaruh Opini Auditor, Pergantian Auditor Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Dan Dampaknya Terhadap Biaya Modal Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(01), 188–205.
- Natalia, C., Destiny, & Arie Pratania Putri. (2021). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 933–947.
- Oktavilia, N. S., & Muslimin. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1054–1067.
- Perangin-angin, D. S. B. (2019). Pengaruh solvabilitas, pergantian auditor dan opini auditor terhadap audit delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1, 92–95.
- Putra, R. A., & Trisnawati, I. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 94–102.

<https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.67>

- Putri, J. R. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
<https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i4.905>
- Putri, M. S., Amin, M., & Sari, A. F. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Financial Distress Terhadap Audit Delay. *E-JRA, 11*(04), 62–76.
- Roswyda, M., Salman, P., & Kamsariaty. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 5*(1), 001–011. <https://doi.org/10.32639/jiak.v7i2.216>
- Saputra, A. D., & Irawan, C. R. (2020). 2020 Saputra Irawan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 4*(2), 286–295.
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1*(2), 646–665.
<https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.100>
- Shaena, U., Yusuf, M., & Hidayah, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi. *Jurnal Neraca, 16*(1), 71–89. www.idx.co.id
- Sibarani, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan, 13*(1), 29–37.
- Siswanto, E., & Fatchurrohman. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Opini Auditor, Firm Size, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. *JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka, 2*(1), 17–24. <https://doi.org/10.33319/jamer.v2i1.45>
- Sriwardany, & Dewi, R. S. (2021). Analisis Financial Distress, Audit Delay Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 21*(1), 87–95. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6521>
- Sucipto, H. (2020). Faktor–faktor yang berpengaruh terhadap audit delay. *Management and Business Review, 4*(1), 60–74.
<https://doi.org/10.21067/mbr.v4i1.4768>
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (M. P. Setiyawami, S.H. (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Syahdati, A. N., & Waskito, S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Ahmad Dahlan Accounting Fair, 1*–15.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2527/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/28/1/2022

Medan, 28/1/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Febri Hasiani Panggabean
NPM : 1805170209
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Audit Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : 1. Dalam membuat suatu laporan keuangan di suatu perusahaan adanya keterlambatan dalam proses tersebut, dengan keterlambatan itu ada beberapa faktor yang harus di analisis.
2. Adanya permasalahan yang timbul terhadap kepuasan kerja auditor.
3. Adanya permasalahan terhadap tekanan waktu (tidak seimbang nya tugas dan waktu yang tersedia sehingga menyebabkan auditor stress) dan permasalahan Etika Auditor (seorang auditor menjalankan tugasnya tidak sesuai dengan pedoman kode etik akuntan Indonesia)
- Rencana Judul : 1. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay
2. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi job satisfaction Auditor
3. Pengaruh tekanan waktu dan etika auditor terhadap kualitas audit
- Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia
- Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Febri Hasiani Panggabean)



PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2527/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/28/1/2022

Nama Mahasiswa : Febri Hasiani Panggabean
NPM : 1805170209
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Audit Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 28/1/2022
Nama Dosen pembimbing*) : M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., Ak., CA., CPA (07 Februari 2022)

Judul Disetujui**)

Analisis faktor - faktor yg mempengaruhi
Badai Relat.

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

(.....)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah tembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu](https://www.facebook.com/umsu)

[umsu](https://www.instagram.com/umsu)

[umsu](https://www.youtube.com/umsu)

[umsu](https://www.youtube.com/umsu)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1020/TGS/IL.3-AU/UMSU-05/F/2022

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 10 Februari 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Febri Hasiani Panggabean
N P M : 1805170209
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang & Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Dosen Pembimbing : **M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 21 April 2023**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 20 Ramadhan 1443 H
21 April 2022 M



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Peringgal



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.twitter.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN)

Nomor : 1016/II.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 20 Ramadhan 1443 H
21 April 2022 M

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan

Bursa Efek Indonesia

Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Febri Hasiani Panggabean
Npm : 1805170209
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang & Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan
H. Januri., SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Peringgal

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Hasiani Panggabean

Npm : 1805170209

Jurusan : Akuntansi

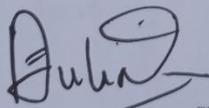
Konsentrasi : Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan riset di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun pihak perusahaan yang bersangkutan tidak dapat mengeluarkan izin riset sebelum menyelesaikan bab V terlebih dahulu.

Demikian surat pernyataan saya buat.

Diketahui

Ketua Program Studi Akuntansi



(Assoc. Prof. Dr. Zulfah Hanum, SE, M.Si.)

Mahasiswa



(Febri Hasiani Panggabean)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FEBRI HASIANI PANGGABEAN
N P M : 1805170209
Dosen Pembimbing : M. FAHMI PANJAITAN, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG & KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Review format Seduran diperbaiki.	8/5/22	[Signature]
Bab 2	Review penulisan Footnote, Variabel di bagian.	17/5/22	[Signature]
Bab 3	Batasan Operasional Variabel diperbaiki. Tehnik analisis data dijelaskan.	21/5/22	[Signature]
Daftar Pustaka	Mendetail.	16/5/22	[Signature]
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian		16/5/22	[Signature]
Persetujuan Seminar Proposal	Dec 21/5-2022.		[Signature]

Medan, 21 Mei 2022
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

[Signature]
21/5-2022
(M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA)

[Signature]
(Prof. Assoc. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini **Kamis, 16 Juni 2022** telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : **Febri Hasiani Panggabean**
NPM. : **1805170209**
Tempat / Tgl.Lahir : **Pasar Tukka, 09 Januari 2001**
Alamat Rumah : **Jl. Kapten Mochtar Basri**
Judul Proposal : **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang & Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020**

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	identifikasi masalah lebih kreatif
Bab II
Bab III	populasi & sampel dan waktu penelitian
Lainnya	perlu tambahan penulisan - sesuai buku pedoman, daftar pustaka & jurnal dosen AT
Kesimpulan	Seminar Ulang
	Perbaikan Minor
	Perbaikan Mayor

Medan, 16 Juni 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulja Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA

Pembanding

Sukma Lesmana, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 16 Juni 2022* menerangkan bahwa:

Nama : Febri Hasiani Panggabean
NPM : 1805170209
Tempat / Tgl.Lahir : Pasar Tukka, 09 Januari 2001
Alamat Rumah : Jl. Kapten Muchtar Basri
Judul Proposal : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang & Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing :

Medan, 16 Juni 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA

Pembanding

Sukma Lesmana, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si
NIDN : 0105087601



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[f umsumedan](https://www.facebook.com/umsuMEDAN)

[i umsumedan](https://www.instagram.com/umsuMEDAN)

[t umsumedan](https://www.twitter.com/umsuMEDAN)

[y umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Nomor : 2331/II.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 10 Muharram 1444 H
08 Agustus 2022 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Febri Hasiani Panggabean
N P M : 1805170209
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang & Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020
E-mail : febryhasiani9@gmail.com
No. Handphone : 085261497191

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Peringgal



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00705/BEI.PSR/08-2022

Tanggal : 1 September 2022

Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Febri Hasiani Panggabean

NIM : 1805170209

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang & Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : FEBRI HASIANI PANGGABEAN
NPM : 1805170209
Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Tukka, 09 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Humala Tambunan, Pasar Tukka, Kab.
Tapanuli Tengah.
Anak ke- : 1 dari 1 Bersaudara

2. DATA ORANG TUA

Ayah : Sondang Panggabean
Ibu : Yusnawita Tambunan
Alamat : Jl. Humala Tambunan, Pasar Tukka, Kab.
Tapanuli Tengah.

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar (SD) : SD Negeri Tukka 1A (2006 - 2012)
Sekolah Menengah Pertama (SMP) : SMP Swasta Al-Muslimin Pandan
(2012-2018)
Sekolah Menengah Atas (SMA) : SMA Negeri 3 Sibolga (2015-2018)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara (2018 - 2022)

Medan, September 2022



FEBRI HASIANI PANGGABEAN

